

ANALISIS PENGARUH KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Febi Berliana¹, Aris Munandar² Hanifah Muthiah³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Indonesia

Email: febiberlianastiebima.21@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of dividend policy on stock prices of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period. Dividend policy is considered an important factor in financial management because it can provide positive or negative signals to investors regarding a company's prospects. This study employs a quantitative approach with a sample of five manufacturing companies in the basic materials sector selected through purposive sampling. The data were obtained from annual financial statements published on the official IDX website. The analytical technique used is panel data regression, preceded by classical assumption tests as prerequisites. The results show that dividend policy, measured by the Dividend Payout Ratio (DPR), has a positive and significant effect on stock prices, which are measured by the Price Earnings Ratio (PER). This is evidenced by a t-test significance value of $0.006 < 0.05$ and an R^2 value of 27.4%, indicating that the dividend policy variable explains 27.4% of the variation in stock prices, while the remaining variation is influenced by other factors. These findings confirm that dividend policy plays an important role in shaping investor perceptions and influencing the market value of a company. This study is expected to provide insights for company management in making profit distribution decisions and for investors in determining more rational investment strategies.

Keywords: Dividend Policy, Stock Price, Dividend Payout Ratio, Price Earnings Ratio, Indonesia Stock Exchange.

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Kebijakan dividen dipandang sebagai salah satu faktor penting dalam manajemen keuangan karena dapat memberikan sinyal positif maupun negatif kepada investor mengenai prospek perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel lima perusahaan manufaktur sektor basic material yang dipilih melalui purposive sampling. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di situs resmi BEI. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan uji asumsi klasik sebagai prasyarat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang diukur melalui Dividend Payout Ratio (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham yang diukur melalui Price Earning Ratio (PER). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi uji t sebesar $0,006 < 0,05$ dan nilai R^2 sebesar 27,4%, yang berarti variabel kebijakan dividen mampu menjelaskan 27,4% variasi harga saham, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Temuan ini menegaskan bahwa kebijakan dividen berperan penting dalam membentuk persepsi investor serta memengaruhi nilai pasar perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan pembagian laba serta bagi investor dalam menentukan strategi investasi yang lebih rasional.

Kata Kunci: Kebijakan Dividen, Harga Saham, Dividend Payout Ratio, Price Earning Ratio, Bursa Efek Indonesia

PENDAHULUAN

Di era saat ini *income* sering digunakan sebagai indikator kemampuan individu untuk memenuhi kebutuhan hidup. *Income* adalah jumlah uang atau nilai ekonomi yang diterima oleh individu, Perusahaan atau entitas lain dalam periode tertentu sebagai hasil dari kegiatan ekonomi yang dilakukan. Di era globalisasi sekarang *income* tidak hanya dapat diperoleh dari *active income* saja tetapi juga melalui *passive income*, yaitu pendapatan yang diperoleh tanpa memerlukan partisipasi aktif secara terus menerus. Salah satu cara mendapatkan *income* adalah dengan cara berinvestasi.

Pada era globalisasi yang semakin berkembang kegiatan investasi adalah kegiatan yang banyak digandrungi para investor dari kalangan anak muda hingga dewasa dan kegiatan investasi ini datang dari para investor dalam negeri maupun luar negeri yang menanam modal atau asetnya dalam suatu instrument dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dimasa depan. Investasi juga merupakan salah satu kegiatan dalam perekonomian dan penunjang kehidupan bisnis dalam suatu negara. Terdapat beberapa cara untuk menginvestasikan kekayaan yang kita miliki adalah dengan cara membeli saham pada Perusahaan- Perusahaan yang telah terdaftar dipasar modal.

Pasar modal menyediakan berbagai bentuk investasi salah satunya adalah jual beli saham. Saham merupakan salah satu instrumen keuangan yang populer, saham memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai bukti kepemilikan nilai Perusahaan dan sebagai sumber pendanaan jangka Panjang bagi Perusahaan, dan sebagai investasi yang menjanjikan.

Harga saham juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya kebijakan dividen yang diterapkan oleh perusahaan. Harga saham menggambarkan faktor yang penting untuk dicermati dimana ini digunakan untuk mengukur kesejahteraan pemegang saham. Salah satu data keuangan yang mempengaruhi harga saham adalah tingkat dividen. Dividen merupakan pembagian sebagian laba bersih perusahaan kepada pemegang saham. Penentuan pembagian laba yang dihasilkan perusahaan kan ditahan atau dibagikan disebut sebagai kebijakan dividen.

Kebijakan dividen merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengumuman dividen dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham, namun adajuga perusahaan yang memilih untuk menahan dividen, guna untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang yang dapat mempengaruhi harga saham. Pada bursa efek Indonesia beberapa perusahaan manufaktur mengalami kenaikan, penurunan serta stagnasi harga saham setelah mengumumkan kebijakan dividen.

Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan manajerial yang sangat penting dalam perusahaan, terutama bagi perusahaan manufaktur yang memiliki peran strategi dalam perekonomian Indonesia. Kebijakan dividen tidak hanya mencerminkan kondisi keuangan perusahaan, tetapi juga mempengaruhi persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan sebagai instrumen utama dalam distribusi laba, dividen dapat diyakini mampu mempengaruhi harga saham perusahaan dipasar modal. Oleh karna itu, penting untuk menganalisis bagaimana kebijakan dividen yang diterapkan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI berdampak pada harga saham mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris terkait pengaruh tersebut sehingga dapat memberikan masukan bagi manajemen perusahaan dan investor dalam pengambilan keputusan.

Tabel 1. Total Dividen Tunai, Laba Bersih dan Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2022-2024 (disajikan dalam miliaran rupiah)

KODE EMITEN	TAHUN	TOTAL DIVIDEN TUNAI (Rp)	LABA BERSIH (Rp)	HARGA SAHAM (Rp)
CHEM	2022	6.450.000.000	7.016.621.357	1.700.014.594
	2023	2.064.786.407	608.111.657	1.700.032.794
	2024	2.064.786.407	4.226.914.778	1.700.032.000
KKES	2022	3.700.000.000	6.215.556.330	1.500.000.000
	2023	1.500.000.000	5.171.009.229	1.500.000.000
	2024	750.000.000	1.175.326.642	1.500.000.000
PDPP	2022	6.725.000.000	20.594.943.805	3.061.341.438
	2023	10.196.437.054	23.036.978.048	3.061.341.438
	2024	10.196.437.054	23.836.978.048	3.061.431.438
ADRO	2022	1.011.780.000	2.831.123.000	2.500.000.000
	2023	581.781.000	1.377.834.000	31.985.962.000
	2024	554.228.000	1.325.687.000	30.758.665.000
ITMG	2022	538.372.000	1.999.345.000	1.129.925.000
	2023	673.907.000	499.620.000	1.129.925.000
	2024	215.992.000	375.601.000	1.129.925.000

Sumber data: Data diolah 2025

Perusahaan terbuka wajib menyampaikan kinerja keuangan kepada publik, salah satunya melalui laporan laba bersih serta kebijakan dividen yang di ambil setiap tahun. Data pada tabel memperlihatkan informasi dari beberapa emiten di bursa efek indonesia, yaitu Chemstar Indonesia Tbk (CHEM), Kusuma Kemindo Sentosa Tbk (KKES), Primadaya Plasisindo Tbk (PDPP), Ardoro Energy Indonesia (ADRO), Indo Tambangraya Megah (ITMG), selama periode 2022-2024. Terlihat bahwa setiap emiten memiliki pola pembagian dividen yang berbeda meskipun sama-sama memperoleh laba. Seperti pada PT Chemstar Indonesia Tbk (CHEM), pada tahun 2022 membagikan dividen tunai sebesar Rp. 6.450.000.000 dengan laba bersih sebesar Rp.7.016.621.357, namun pada tahun berikutnya ketika laba bersih mengalami penurunan signifikan, nilai dividen yang di bagikan juga mengalami penurunan. Kondisi me narik tampak pada PT Primadaya PT Plasisindo Tbk (PDPP), melaporkan kenaikan pendapatan bersih sebesar 1,79% atau sebesar Rp. 20.594.943.805 dari tahun 2022 sampai dengan sembilan bulan pertama 2024, tetapi pembagian dividen tunai sebesar Rp.6.725.000.000, hal ini menunjukkan adanya oembagian dividen yang cukup merata di setiap pemegang sahamnya. Namun, sejumlah indicator keuangan lainnya mengalami penurunan. Laba bersih periode berjalan merosot 22,33% hal ini berdampak pada laba per saham dasar yang turun. Berbeda dengan itu, perusahaan seperti Adero Energy Indonesia Tbk (ADRO) dan Indo Tambangraya Megah Tkb (ITMG) cenderung berhati-hati dengan membagikan divididen dalam jumlah relatif kecil meskipun laba bersih yang di peroleh cukup tinggi. Saham ADRO turun secara drastis sebesar 18,03% dan jatuh pada 21,40% *year to date(ytd)* yang mencatat penurunan laba bersih sebesar Rp.2.831.123.000 menjadi Rp.1.325.687.000 pada tahun 2024.

PT Indo Tambangraya Megah Tkb (ITMG), juga mengalami ketidakstabilan harga saham yang di sebabkan oleh volatilitas harga batu bara dunia. Faktor utama penurunan pendapatan dan laba terutama di tahun 2024. Penurunan harga batu bara internasional secara

langsung mempengaruhi pendapatan laba bersih pada tahun 2023 sebesar Rp.499.620.000 dan kembali anjlok pada tahun 2024 sebesar Rp.375.601.000 juta akibat dari penurunan harga batu bara. Meskipun laba menurun, volume produksi batu bara ITMG meningkat sebesar 20% pada tahun 2024 menjadi 20,2 juta ton, dibandingkan 6,9 juta ton pada tahun 2023. Selain itu, data juga memperlihatkan keterkaitan antara kinerja laba,dividen,dan harga saham. Misalnya, pada perusahaan Kusuma Kemindo Sentosa Tbk (KKES) tahun 2022 harga saham mencapai Rp.1.500.000.000 ketika laba bersih sebesar Rp.6.215.556.330 namun pada 2024 ketika laba menurun menjadi Rp. 1.175.326.642. Hal ini menegaskan bahwa laba bersih dan kebijakan dividen berperan penting dalam mempengaruhi pergerakan harga saham, sehingga topik ini relevan untuk diteliti lebih lanjut dalam konteks pasar modal.

Penulis tertarik untuk menguji topik ini karena kebijakan dividen merupakan salah satu aspek fundamental dalam manajemen keuangan yang berhubungan langsung dengan kesejahteraan pemegang saham dan nilai Perusahaan manufaktur di Indonesia, yang secara signifikan memberikan kontribusi terhadap perekonomian nasional. Selain itu volatilitas harga saham yang terjadi di bursa efek Indonesia mendorong penulis untuk melakukan analisis guna mengetahui sejauh mana kebijakan dividen mampu menjadi indikator atau sinyal baik investor dalam pembagian Keputusan investasi.

LITERATUR REVIEW

Kebijakan dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan untuk menentukan berapa besar laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen dan seberapa akan di arahkan untuk kebutuhan investasi atau pembiayaan oprasional perusahaan di masa mendatang (Hanif et al, 2021). Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang di gunakan perusahaan untuk memutuskan beberapa besar laba yang akan di gunakan perusahaan untuk memutuskan beberapa besar laba yang digunakan perusahaan untuk memutuskan seberapa besar laba yang akan di bagikan kepada pemegang saham sebagai dividen dan menahan laba untuk investasi (Bakri et al, 2024).

Kebijakan dividen berarti berinvestasi pada suatu perusahaan dan menentukan pembagian keuntungan yang akan di bayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen. Selain itu, keuntungan yang di hasilkan oleh perusahaan dibagikan kepada pemegang saham pada akhir tahun sebagai dividen, atau di tahan untuk meningkatkan modal sebagai pembiayaan investasi masa depan. Dividen bisa menjadi sinyal positif bagi investor mengenai prospek keuangan perusahaan yang baik, secara langsung berpengaruh terhadap peningkatan harga saham (Bhattacharya,1997).

Kebijakan dividen memiliki indikator pengukur yang dapat digunakan yaitu *Dividen Payout Ratio (DPR)* untuk menginvestasi dividen periode mendatang (Sudana, 2015). *Dividend Payout Ratio (DPR)* adalah sebuah rasio keuangan yang mengukur sejauh mana perusahaan membagikan dividen pada pemegang saham sebagai presentase dari laba bersih yang di hasilkan. *Dividend Payout Ratio (DPR)* yang berkurang dapat mencerminkan laba perusahaan semakin berkurang. *Dividend Payout Ratio (DPR)* merupakan perbandingan antara kas dividen dengan laba setelah pajak. Semakin besar dividen yang diberikan maka akan semakin besar DPR tersebut. Adapun rumus kebijakan dividen.*Dividen Payout Ratio (DPR)* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Dividen payout ratio(DPR)} = \frac{\text{Total Dividen Tunai}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

Brigham,(2019)

Ditinjau dari nilai standar DPR yaitu , $DPR > 50\%$: menunjukkan bahwa Perusahaan membagikan lebih dari setengah laba sebagai dividen, yang dapat menarik investor tetapi mungkin mengurangi dana untuk investasi. Jika $DPR < 50\%$: menunjukkan bahwa Perusahaan lebih memilih untuk menahan laba untuk investasi, yang dapat mendukung pertumbuhan jangka Panjang tetapi mungkin kurang menarik bagi investor yang mencari dividen.

Harga saham

Pada dasarnya harga saham merupakan nilai saham di pasar atau yang biasa disebut dengan nilai pasar atau harga pasar yang berfluktuasi dari waktu ke waktu tergantung dari prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan untuk pihak lain yang ingin mengambil alih saham tersebut. Nilai harga saham berubah sepanjang waktu. Nilai harga suatu saham dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan yang terjadi antara penjual dan pembeli saham tersebut. Saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang populer, sebagai sumber pendanaan jangka panjang, dan sebagai investasi yang menjanjikan. (Wardhani dkk, 2022).

Harga saham merupakan harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan terhadap entitas lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham atas perusahaan tersebut. Penelitian lain juga menyatakan bahwa harga saham adalah indikator perusahaan yang digunakan oleh investor untuk melakukan penawaran dan permintaan saham (Siregar, 2021). Harga saham menggambarkan faktor yang berguna untuk di cermati dimana penanda ini di gunakan untuk mengukur kesejahteraan teraan pemegang saham. Harga saham di Bursa Efek Indonesia sangat fluktuatif atau bisa berubah naik turun dalam hitungan menit bahkan hitungan detik.

Di pasar sekunder atau dalam aktivitas perdagangan saham sehari hari, harga saham mengalami fluktuasi baik berupa kenaikan ataupun penurunan. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) atas saham tersebut. *Supply* dan *demand* tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik faktor yang sifatnya spesifik atas saham tersebut seperti kinerja perusahaan serta industri di mana perusahaan tersebut bergerak, maupun faktor yang sifatnya makro seperti kondisi ekonomi negara, kondisi sosial dan politik, maupun rumor-rumor yang berkembang.

Fluktuasi harga saham ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (*profit*). Apabila keuntungan yang diperoleh untuk perusahaan relatif tinggi, maka sangat dimungkinkan deviden yang dibayarkan relatif tinggi, akan berpengaruh positif terhadap harga saham di bursa, dan investor akan tertarik untuk membelinya. Akibatnya permintaan akan saham tersebut meningkat, pada akhirnya harga saham pun juga meningkat.

Saham adalah bukti atas bagian kepemilikan suatu Perusahaan yang berarti jika seseorang memiliki saham maka orang tersebut memiliki bagian atas kepemilikan Perusahaan. Besar kecilnya kepemilikan terhadap suatu Perusahaan ditentukan berdasarkan besarnya presentase saham yang dimiliki dari keseluruhan saham Perusahaan (Tannadi, 2020).

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{harga perlembar saham}}{\text{laba perlembar saham}}$$

Kasmir, (2020)

Price Earning Ratio (PER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai nilai suatu saham dengan membandingkan harga saham saat ini dengan laba per lembar saham *Eaening Per Share (PER)*, memberikan gambaran tentang seberapa banyak investor bersedia membayar untuk setiap unit laba yang dihasilkan oleh Perusahaan.

Pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham

Kebijakan dividen sering kali dianggap sebagai sinyal positif mengenai kesehatan dan kinerja perusahaan. Ketika perusahaan mengumumkan peningkatan dividen hal ini dapat diartikan bahwa manajemen percaya akan prospek laba yang baik dimasa depan. Sebaliknya, pengurangan atau penghentian dividen dapat menimbulkan kekhawatiran dikalangan investor mengenai potensi masalah keuangan. Per-

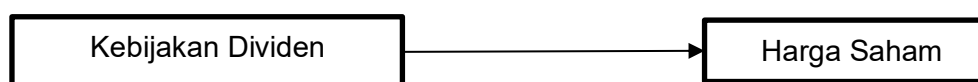
sahaan yang menawarkan kebijakan dividen yang stabil cenderung memberikan dividen yang konsisten dari tahun ke tahun. Kebijakan ini dapat meningkatkan kepercayaan investor, karna mereka dapat mengandalkan pembayaran dividen yang dapat diprediksi. Kenaikan dividen yang stabil dapat mendorong harga saham naik, sementara penurunan dividen dapat menyebabkan penurunan harga saham.

Beberapa penelitian seperti Andini, (2024) dan Liani, (2024), menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, Sapitra, (2024) dan Suhendra et al, (2025), menemukan hasil sebaliknya, terutama dalam kondisi ekonomi tidak stabil. Kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham, dimana perusahaan yang secara konsisten membagikan dividen cenderung menarik minat investor. Peningkatan dividen dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang pada gilirannya dapat mendorong permintaan saham dan menyebabkan kenaikan harga saham.

Hipotesis Statistik

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang dibuat peneliti sebagai jawaban terhadap rumusan masalah yang telah ditetapkan, dan biasanya hanya muncul dalam penelitian kuantitatif yang bersifat inferensial. Hipotesis tidak disusun secara asal, melainkan berdasarkan kajian teori yang mendalam dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Hipotesis juga harus memenuhi beberapa kriteria, seperti dinyatakan dalam bentuk pernyataan (bukan pertanyaan), konsisten dengan teori yang digunakan, melibatkan minimal dua variabel, serta dapat diuji secara statistik (Sugiyono, 2023). Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Berpikir



X: Kebijakan dividen (DPR)

Y: Harga saham (PER)

Dari kerangka pikir di atas, maka hipotesis statistik yang dilanjutkan dalam penelitian ini antara lain:

$H_0 ; \beta_i = 0$ Tidak terdapat pengaruh terhadap kebijakan dividen terhadap harga saham pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI.

$H_a ; \beta_i \neq 0$ Terdapat pengaruh antara kebijakan dividen dan harga saham pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI.

Keterkaitan teori antara variabel bebas kebijakan dividen dan harga saham dapat dijelaskan melalui konsep sinyal. Kebijakan dividen yang baik dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kesehatan keuangan perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan permintaan dan harga saham.

Kebijakan variabel kebijakan dividen dan harga saham dapat dijelaskan melalui

beberapa teori dan konsep dalam keuangan;

Teory sinyal (*Signaling Theory*)

Kebijakan dividen dapat berfungsi sebagai sinyal bagi pasar. Ketika perusahaan memutuskan untuk membayar dividen yang tinggi atau meningkatkan dividen, hal ini dapat diartikan sebagai indikasi bahwa manajemen percaya akan kinerja keuangan yang baik dimasa depan. Sebaliknya, pengurangan atau penghapusan dividen dapat dianggap sebagai sinyal negatif, yang dapat menurunkan kepercayaan investor dan akibatnya harga saham turun (Ross, 1977).

Teory Prefensi Dividen (*Dividen Prefence Theory*)

Investor sering kali memiliki preferensi terhadap dividen, karena dividen memberikan aliran kas yang pasti. Dalam konteks ini, perusahaan yang memiliki kebijakan dividen yang konsisten dan stabil dapat menarik lebih banyak investor, yang akan meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut dan pada gilirannya dapat meningkatkan harga saham (Gardon, M.J. 1963).

Teory Modigliani-Miller

Menurut teori ini, dalam pasar yang sempurna, kebijakan dividen tidak seharusnya mempengaruhi nilai perusahaan. Namun, dalam praktiknya, pasar selalu sempurna. Kebijakan dividen dapat mempengaruhi persepsi investor dan keputusan investasi, sehingga dapat berdampak pada harga saham. Misalnya, perusahaan yang membayar dividen secara teratur mungkin dianggap lebih stabil dan kurang beresiko, yang dapat meningkatkan harga saham (Modigliani-Miller, 1998).

Secara keseluruhan, kebijakan dividen memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham melalui berbagai mekanisme sinyal, preferensi, dan persepsi investor, oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan kebijakan dividen mereka dengan hati-hati karena keputusan ini dapat mempengaruhi nilai pasar mereka secara langsung.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk mengukur dan menganalisis hubungan antar variabel (X) kebijakan dividen terhadap Harga saham (Y) yang diteliti secara statistik. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat menguji hipotesis yang telah dirumuskan dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian kuantitatif ini, instrumen penelitian yang digunakan akan berfokus pada pengukuran variabel-variabel yang telah ditentukan, yaitu kebijakan dividen dan harga saham.

Populasi Dan Sampel

Tabel 3. Daftar Populasi

No	Kode Emiten	Tahun
1.	CHEM	2020-2024
2.	KKES	2020-2024
3.	PDPP	2020-2024
4.	ADRO	2020-2024
5.	ITMG	2020-2024
6.	DAAZ	2020-2024
7.	PTMR	2020-2024
8.	BATR	2020-2024
9.	SOLA	2020-2024
10.	SMGR	2020-2024
11.	NICE	2020-2024
12.	PPRI	2020-2024
13.	MBMA	2020-2024
14.	NCKL	2020-2024
15.	AMMN	2020-2024
16.	PACK	2020-2024
17.	FWCT	2020-2024
18.	SMLE	2020-2024
19.	MINE	2020-2024
20.	DGWG	2020-2024

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek memiliki kualitas dan kriteria tertentu yang diputuskan oleh analisis untuk dipertimbangkan dan kemudian ditarik kesimpulan Sugiyono, (2017). Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada sector basic material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 sampai 2024 sebanyak 20 perusahaan dan masing-masing perusahaan di ambil 5 tahun terakhir.

n= jumlah populasi seluruhnya

N= jumlah sampel seluruhnya

n= 5 (Tahun)

N= 20 (Perusahaan)

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan dalam ini menggunakan purposive sampling dimana dalam menentukan sebuah penelitian akan memerlukan kriteria-kriteria tertentu agar sampel yang diambil dan digunakan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria-kriteria dalam pemilihan sampel yang digunakan adalah sebagai berikut; (1) perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2022-2024, (2) perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan tahunan dengan menggunakan satuan mata uang rupiah, (3) perusahaan manufaktur pada sektor basic material yang membagikan dividen secara rutin periode 2022-2024.

Tabel 4. Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun
.	CHEM	Chemstar Indonesia tbk	2022-2024
2.	KKES	Kusuma kemindo sentosa tbk	2022-2024
3.	PDPP	Primadaya plastisindo tbk	2022-2024
4.	ADRO	Adaro energi Indonesia tbk	2022-2024
5.	ITMG	Indo tambangraya megah tbk	2022-2024

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, sampel ditentukan dengan menggunakan metode *sampling purposive*. Metode *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.

n = jumlah populasi seluruhnya

N = jumlah sampel seluruhnya

$n = 3$ (tahun)

$N = 5$ (Perusahaan)

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan data dilakukan di situs *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu laporan tersebut dapat berupa karangan, gambar, atau karya-karya penting seseorang. Penggunaan metode dalam penelitian ini dengan mengambil data lapangan keuangan yang telah diaudit di website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Mencatat beberapa hasil analisis dalam bentuk tabel dan grafik untuk memudahkan pemahaman, dan menyusun laporan penelitian yang mencakup temuan dan kesimpulan dari analisis yang dilakukan (Sugiyono, 2017).

2. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari informasi melalui buku, majalah, jurnal, dan sumber literatur lainnya. Tujuan dari metode ini adalah untuk membangun landasan teori yang mendukung penelitian (Arikunto, 2016).

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai di dalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square (OLS)*. Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan *Multiple Linear Regression (MLR)* sebagai alat untuk menganalisa pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Asumsi-asumsi tersebut diantaranya:

Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik

tidak dapat digunakan (Ghozali, 2018).

Uji regresi data panel

Uji regresi data panel bertujuan untuk menganalisis hubungan kausalitas antara variabel independent dan dependen dengan mempertimbangkan efek spesifik individu (seperti karakteristik unik suatu perusahaan atau individu) dan efek waktu (seperti perubahan tren ekonomi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Tabel 5. Uji shapiro-wilk

Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
x1.1	,148	15	,200*	,887	15	,061
y1.1	,171	15	,200*	,912	15	,145

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel Test of Normality di atas nilai signifikansi shapiro-Wilk X1 0,061 dan Y1 0,145 > 0,05 kolmogorof-smirnov x1 0,200 dan y1 0,200 > 0,05 berdasarkan nilai di atas bisa di simpulkan data berdistribusi norma, maka data pada penelitian ini dapat gunakan untuk pengujian selanjutnya.

Uji Regresi Data Panel

Tabel 6. Uji Regresi Data Panel

NILAI	ASUMSI 1	ASUMSI 2	ASUMSI 3	ASUMSI 4	ASUMSI 5
R ²	0,106	0,274	0,274	0,346	0,277
Ftest	3,331	0,877	3,267	1,386	0,627
Sig. F	0,075	0,520	0,037	0,259	0,784
DW	1,964	2,055	1,701	1,880	1,868
Sig t DEV	0,000	0,000	0,001	0,005	0,000

Sumber : data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel, model terbaik adalah random effect berdasarkan nilai signifikan uji husman, Peneliti memilih asumsi 3 sebagai alat dalam pengukuran pengaruh variabel kebijakan deviden (X) terhadap harga saham (Y). karena pada asumsi 3 memiliki nilai yang memenuhi standar pengukuran. Dimana memiliki nilai R square (R²) sebesar 0,274 menunjukkan bahwa 27,4% variabel harga saham dapat di jelaskan oleh kebijakan deviden dan durbin wedson (DW) sebesar 1,701, serta nilai signifikansi T sebesar 0,001 < 0,05 bisa di simpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kebijakan deviden terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang berada di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Uji T

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1,717	,533		3,223	,007
	x1.1	-,472	,690	-,186	-,684	,006

a. Dependent Variable: y1.1

Tabel 7. Uji T

Kebijakan deviden (X) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini terlihat dari nilai signifikan harga (X) sebesar $0,006 < 0,05$ dan nilai T hitung lebih besar dari T table ($2,448 > 1,66$), maka H_0 ditolak.

SIMPULAN

Adapun Kesimpulan dalam penelitian ini adalah, kebijakan dividen berpengaruh positif atau signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil penelitian dengan judul analisis pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024. Dapat ditarik Kesimpulan bahwa kebijakan dividen memiliki peran penting dalam mempengaruhi harga saham di pasar modal. Analisis data yang mencakup rasio pembayaran dividen *Dividend payot ratio (DPR)* dan rasio pembayaran harga saham *Price earning ratio (PER)*, menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kebijakan pembagian dividen dan nilai pasar perusahaan. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2022-2024. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi manajemen Perusahaan dalam mengambil Keputusan investasi yang lebih rasional berdasarkan informasi keuangan yang tersedia.

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham pada sektor basic material yang terdaftar di bursa efek Indonesia BEI, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut: Bagi Perusahaan, Perusahaan yang bergerak pada sektor basic material diharapkan dapat mempertimbangkan kebijakan dividen secara optimal, karena kebijakan dividen yang konsisten dapat meningkatkan kepercayaan investor serta memberikan sinyal positif terhadap prospek perusahaan di masa depan. Selain itu, perusahaan sebaiknya memperhatikan faktor lain seperti kinerja keuangan, profitabilitas, dan struktur modal yang juga berpengaruh terhadap harga saham. Bagi Investor: Investor diharapkan tidak hanya berfokus pada kebijakan dividen semata dalam mengambil keputusan investasi, tetapi juga memperhatikan aspek fundamental lain seperti pertumbuhan penjualan, efisiensi operasional, dan kondisi industri basic material. Dengan demikian, keputusan investasi akan lebih rasional dan mampu meminimalkan risiko kerugian. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian berikutnya diharapkan dapat memperluas ruang lingkup dengan menambahkan variabel lain, misalnya profitabilitas, leverage, struktur aktiva, atau kondisi makroekonomi. Selain itu, periode penelitian dapat diperpanjang agar hasil analisis lebih representatif dan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (E. Revisi (ed.)). Rineka Cipta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN (2016 UPP STIM YKPN (ed.); Ed. 5 Cet.).
- Sartono, A. (2010). Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi (edisi 4). BPFE.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi Revisi (ed.)). Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi Terb). Alfabeta.
- Tannadi, B. (2020). Ilmu Saham: Pengenalan Saham (Cetakan pe). Elex Media Komputindo.
- Ayu, G., & Amara, V. (n.d.). PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2024.
- Charteris, A., & Chipunza, K. J. (2020). Stock prices and dividends: A South African perspective. *Investment Analysts Journal*, 49(1), 1–15. <https://doi.org/10.1080/10293523.2019.1682786>
- Dinh Nguyen, D., To, T. H., Nguyen, D. Van, & Phuong Do, H. (2021). Managerial overconfidence and dividend policy in Vietnamese enterprises. *Cogent Economics and Finance*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1885195>
- Kang, E., & Kim, R. (2021). Product market competition, reputation, and dividend policy. *Applied Economics*, 53(29), 3334–3346. <https://doi.org/10.1080/00036846.2021.1877255>
- Lotto, J. (2021). Does earnings distribution policy influence corporate stock price instability? Empirical evidence from Tanzanian listed industrial firms. *Cogent Economics and Finance*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1953737>
- Miletić, M. (2011). Utjecaj objave dividende na kretanje cijena dionica u republici hrvatskoj. *Ekonomika Istrazivanja*, 24(3), 147–156. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2011.11517473>
- Nurhayati, Y., Muksin, Y., Khodijah, S. T., Petrichia, T. L., Kashvati, D. A., Prameswari, N., & Bungsu, F. (2025). PENGARUH LABA BERSIH, ARUS KAS OPERASI, DAN RASIO UTANG TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN. *Jurnal Literasi Indonesia (JLI)*, 2(2). <https://jli.staiku.ac.id/index.php/st/index>
- Rafie Nurmatama, M., & Priono, H. (2025). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM: STUDI KASUS PERUSAHAAN INDEKS LQ45 PERIODE 2022-2024. 11(2).
- Ramírez, M. Á. A., Cabestre, F. J. R., & Aquilué, R. S. (2010). Reforma impositiva de 2007 y formación de precios exdividendo. *Revista Espanola de Financiacion y Contabilidad*, 39(146), 229–257. <https://doi.org/10.1080/02102412.2010.10779681>
- Rosnaeni, Hasyim, S. H., & Sahade. (2024). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Future Academia : The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 2(4), 329–337. <https://doi.org/10.61579/future.v2i4.112>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif. Alfabeta.
- Tambunan, R. (2025). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ-45 Tahun 2023-2024 (Vol. 10, Issue 1). <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MAP>
- Yilmaz, M. K., & Gulay, G. (2006). Dividend policies and price-volume reactions to cash dividends on the stock market. *Emerging Markets Finance and Trade*, 42(4), 19–49. <https://doi.org/10.2753/REE1540-496X420402>